

Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Sederhana melalui *Nursery Rhymes* bagi Siswa TK A

Ika Sulis Setianingsih¹, Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih²

Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia²

e-mail: ika_setianingsih@poltekkes-bsi.ac.id

Abstrak

Usia emas menjadikan anak usia dini cepat mempelajari sesuatu, baik dalam hal sehari-hari maupun dalam pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa asing. Hal inilah yang menjadikan *nursery rhymes* sebagai salah satu pilihan metode belajar bahasa asing bagi anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan awal terkait kosakata bahasa Inggris sederhana melalui gerak dan lagu menggunakan *nursery rhymes*. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Parents Week di mana orang tua berperan menjadi guru di hari khusus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, diskusi, dan kegiatan inti. Siswa TK antusias dan gembira selama mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa *nursery rhymes* terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di TK A, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

Kata Kunci: *Kosakata, Bahasa, Inggris, Nursery, Rhymes.*

Abstract

The golden age makes early childhood students quickly learn something, both in everyday terms and in language learning, including learning foreign languages. This is what makes nursery rhymes become one of the options for learning foreign languages for early childhood. This activity aims to provide an initial introduction to simple English vocabulary through movements and songs using nursery rhymes. This activity is a series of activities carried out during Parents Week where parents play the role of teachers on special days. This community service activity is carried out in several stages, namely preparation, discussion, and core activities. Kindergarten students were enthusiastic and happy during the activity. Through this activity, it can be concluded that nursery rhymes have proven to be effective for use in learning in Kindergarten A, in accordance with the results of previous research.

Kata Kunci: *Vocabulary, Language, English, Nursery, Rhymes.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam usia emas. Usia emas ini menjadikan anak usia dini cepat mempelajari sesuatu, baik dalam hal sehari-hari maupun dalam pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa asing. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang juga diperkenalkan pada siswa usia dini di Indonesia. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang baik

untuk dipelajari karena merupakan bahasa internasional yang dipergunakan secara luas di kancah global (Daulay & Pransiska, 2022).

Selain merupakan bahasa internasional, bahasa Inggris juga digunakan secara luas dalam berkomunikasi, sehingga apabila anak diberikan pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini maka akan semakin baik hasilnya di masa mendatang (Daulay & Pransiska, 2022). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki beberapa tujuan, yang bisa dirangkum sebagai berikut, dapat membedakan konsep kebahasaan sederhana, mengembangkan keterampilan menyimak, merefleksikan, serta mengekspresikan pandangan mereka, untuk mengembangkan penggunaan aspek kebahasaan yang dikuasai, sekaligus minat pada bahasa tertulis, serta mengembangkan kemampuan kreatif mereka (Lpfö, in (Brodin & Renblad, 2020). Tujuan tersebut lebih menekankan kepada pengenalan bahasa dalam bentuk yang paling sederhana, untuk menjadi dasar anak usia dini belajar bahasa di masa mendatang.

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi usia dini memiliki kendala yang cukup besar. Kendala tersebut dapat menjadi tantangan yang berat, terutama bagi guru. Menurut (Wahyuningsih, 2019), kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini antara lain yaitu daya perhatian dan konsentrasi anak terhadap arahan guru dalam mengajarkan bahasa Inggris yang terbatas, rasa malu dan pasif dalam proses belajar bahasa Inggris, wawasan dan pengetahuan guru yang terbatas, pengucapan kata dan kalimat dalam bahasa Inggris yang masih sulit, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya input tentang bahasa Inggris dari lingkungan anak.

Berbagai kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah *nursery rhymes*. *Nursery rhymes* menjadi salah satu alternatif karena merupakan media pembelajaran bahasa Inggris yang menghibur peserta didik yang suka bereksperimen dalam bahasa dan menirukan berbagai bunyi (Rini, 2018), termasuk bunyi-bunyian tiruan (*onomatopoeia*) baik dari manusia, benda, maupun hewan dengan tujuan memperkenalkan dunia di sekitar mereka (Riabova & Kobenko, 2015). *Nursery rhymes*, menurut Encyclopaedia Britannica, 2016 (in (Millán, 2016) adalah “syair yang biasa diceritakan atau dinyanyikan untuk anak kecil”. Syair tersebut bersifat menyenangkan dan ekspresif, sehingga membantu anak usia dini untuk belajar bahasa lebih cepat. *Nursery rhymes* juga dapat digunakan sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini (Millán, 2016; Rini, 2018).

Selain itu, melalui *nursery rhymes* siswa tidak merasa belajar secara eksplisit karena mereka hanya merasa seperti bernyanyi dan menari (Suciati & Erzad, 2022) serta merasa lebih senang (Hery, Nair, & Krishnasamy, 2016) (Ranuntu & Tulung, 2018). *Nursery rhymes* juga dapat meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif anak (Permatasari & Sudarman, 2022), kepercayaan diri (Christina & Pujiarto, 2023) serta kesiagaan akan pola awal bunyi yang penting untuk pengembangan literasinya (Harper, 2011). Pemberian lagu sebagai kegiatan pengenalan bahasa

Inggris juga pernah dilakukan dengan hasil yang memuaskan (Setianingsih, Cahyaningrum, & Vertagina, 2023).

TK Masjid Syuhada, dalam konteks ini di kelompok TK A, paparan bahasa Inggris belum banyak diberikan secara eksplisit di dalam pembelajarannya. *Nursery rhymes* pernah dipakai tetapi untuk memberikan kegiatan *ice breaking* dan juga materi gerak dan lagu, namun belum diketahui apakah tujuannya juga untuk mengenalkan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris bagi anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kegiatan khusus untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris melalui *nursery rhymes*. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam *Parents Week* di mana orang tua berperan menjadi guru di hari khusus, untuk berbagai kegiatan sesuai keterampilan dan kompetensi yang dikuasai.

METODE

Kegiatan PKM ini terlaksana secara insidental, yaitu sesuai dengan kebutuhan mitra pada satu saat tertentu. Kegiatan dalam PKM ini dilakukan sebagai salah satu rangkaian acara *Parents Week* yang diselenggarakan oleh TK Masjid Syuhada. Pada tahap observasi, pengabdi mewawancarai guru kelas di kelas Adam pada tingkatan TK A di TK Masjid Syuhada. Selanjutnya pengabdi berdiskusi dengan pengisi *Parents Week* yang lain, terutama yang memiliki jadwal di hari yang sama. Kelompok TK A memiliki rentang usia siswa yang berada pada rentang usia 4 hingga 5 tahun. Selama pembelajaran di kelas, bahasa Inggris dikenalkan dengan cara memperkenalkan kosakata sederhana, misal sapaan seperti "*Good morning*", dan juga dipaparkan dalam bentuk lagu di aktivitas gerak dan lagu, contohnya melakukan tarian menggunakan lagu "*A Ram Sam Sam*" untuk sesi pembelajaran gerak dan tari, juga sebagai lagu untuk *ice breaking* di saat kegiatan bersama.

Selanjutnya, setelah pengabdi memperoleh detail pembelajaran dan gambaran kegiatan *Parents Week* yang akan dijalani, selanjutnya pengabdi memilah *nursery rhymes* yang sesuai dengan usia dan kegiatan siswa melalui platform Youtube. Selanjutnya disusun teknis pengenalan lagu dan kosakata bahasa Inggris melalui *nursery rhymes*. Lagu akan dinyanyikan berulang dan gerakan-gerakan yang menyenangkan dipraktikkan bersama. Ini bertujuan untuk membuat kegiatan gerak dan lagu menggunakan *nursery rhymes* ini menjadi bermakna dan keterampilan berbahasanya terasah (Rozikova & Otaboyeva, 2023).

Setelah proses persiapan selesai, pada saat pelaksanaan, pengabdi melakukan kegiatan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu *warming up*. Siswa ditanyakan kabar mereka hari itu menggunakan pertanyaan sederhana, yaitu "*Are you happy today?*", selanjutnya peserta dipimpin untuk bernyanyi lagu yang pertama, yaitu "*If You're Happy and You Know It*" sambil mengajak peserta untuk mempraktikkan gerak dan tari sesuai lirik lagu. Selanjutnya, setelah selesai dengan lagu pertama, peserta dibimbing untuk duduk kembali, lalu diberikan atribut topi bergambar hewan-hewan. Selanjutnya, pengabdi menanyakan nama-nama hewan yang ada di topi para siswa tersebut. Sembari bertanya, pengabdi

memberi informasi nama-nama hewan tersebut satu per satu, dan mengajarkan *onomatopoeia* (bunyi mirip hewan) yang sesuai dengan bunyi hewan yang ada di topi siswa. Ketika berhenti pada hewan kelinci, pengabdi membimbing para peserta untuk mempraktikkan lagu kedua, yaitu "*Sleeping Bunnies*". Setelah lagu kedua selesai, pengabdi memimpin para peserta untuk beristirahat. Selanjutnya, setelah beristirahat, pengabdi menanyakan pada seluruh siswa, apa nama bahasa Inggris untuk bebek yang juga ada di topi salah satu siswa. Setelah mendapatkan jawaban, maka dilanjutkan dengan lagu berikutnya yaitu "*Five Little Ducks*", dimana siswa dipandu untuk menghitung dalam bahasa Inggris menggunakan perantara gerak dan lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui *nursery rhymes* ini memiliki tujuan memberikan pengenalan kosakata bahasa Inggris sederhana dalam bentuk kata perintah (*imperatives*), *onomatopoeia* (menirukan suara hewan) dan *numbers* yang diformat secara menyenangkan dalam kegiatan gerak dan lagu menggunakan *nursery rhymes* pada anak usia dini di kelas TK A. Adapun lagu yang digunakan dalam kegiatan ini adalah "*If You're Happy and You Know It*", "*Five Little Ducks*" dan "*Sleeping Bunnies*". Kedua lagu ini mengandung kalimat perintah sederhana, misalnya "*Clap your hands*", "*Stomp your feet*", "*Shout hooray*", dan "*hop hop hop*". Untuk pengenalan *numbers* ada di lagu *Five little ducks*. *Onomatopoeia* ada di lagu "*Five little ducks*" dan juga "*Sleeping Bunnies*".

Kegiatan pertama adalah pembukaan dan *warming up*. Pada bagian ini dikenalkan kosakata bahasa Inggris sederhana dengan cara melakukan apersepsi bersama para siswa PAUD. Di apersepsi ini dilakukan tanya jawab sederhana menanyakan kabar hari ini. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu untuk menyalakan semangat, yaitu "*If You're Happy and You Know It*", dengan lirik sebagai berikut:

1. *If you're happy and you know it, clap your hands.*
If you're happy and you know it, clap your hands.
If you're happy and you know it, and you really want to show it,
If you're happy and you know it, clap your hands.
2. *If you're happy and you know it, stomp your feet.*
If you're happy and you know it, stomp your feet
If you're happy and you know it, and you really want to show it,
If you're happy and you know it, stomp your feet.
3. *If you're happy and you know it, shout HOORAY!*
If you're happy and you know it, shout HOORAY!
If you're happy and you know it, and you really want to show it,
If you're happy and you know it, shout HOORAY!"

Terdapat beberapa kalimat perintah di lagu tersebut, yaitu "*clap your hands*", "*stomp your feet*", dan "*shout HOORAY!*". Di dalam ketiga kalimat tersebut juga terkandung *onomatopoeia* yang menirukan suara manusia dan berfungsi untuk stilistika (Riabova & Kobenko, 2015).

Untuk lagu kedua, dikenalkan lagu *Sleeping Bunnies* yang bercerita tentang anak-anak kelinci yang sedang tertidur lelap, dan sedang berusaha untuk dibangunkan. Lagu kedua ini merupakan lagu untuk mengenalkan kalimat perintah (*imperatives*) dan juga memperkenalkan ekspresi melalui gerak dan lagu. Berikut lirik lagu tersebut:

*"See the little bunnies sleeping 'til it's nearly noon
Shall we wake them with a merry tune?
They're so still, are they ill?
No! Wake up, bunnies!
Hop little bunnies, hop, hop, hop
Hop little bunnies, hop, hop, hop
Hop little bunnies, hop, hop, hop
Hop little bunnies, hop and stop!" (3x)*

Dalam kegiatan tersebut terlihat para siswa dapat mengikuti lagu dengan senang dan sesuai arahan yang dicontohkan. Pada bagian lirik "*Hop little bunnies, hop, hop, hop*", siswa mengikuti gerakan pengabdian yang melompat kesana kemari seperti kelinci dengan menunjukkan ekspresi senang. Akan tetapi ketika liriknya menceritakan kelinci-kelinci yang tidur, para siswa akan berdiri diam menunggu gerakan melompat berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hery et al., 2016), yaitu *nursery rhymes* dapat memberikan pengalaman dengan perasaan Bahagia pada siswa, hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas TK A yang banyak tertawa saat mempraktikkan gerak dan lagu yang menyenangkan, misalnya di lagu kedua yang berjudul *Sleeping Bunnies*.

Selanjutnya, pada kegiatan ketiga, para siswa diarahkan untuk berhitung secara sederhana dengan pengenalan *numbers: one, two, three, four, five*, dengan memberi contoh dulu sebelum menyanyikan lagunya secara bersama-sama. Selanjutnya diperkenalkan lagu kedua dengan judul "*Five Little Ducks*" dengan sebagian lirik sebagai berikut:

*Five little ducks went out one day
Over the hill and far away
Mother duck said, "Quack, quack, quack, quack"
But only four little ducks came back
One, two, three, four
Four little ducks went out one day
Over the hill and far away
Mother duck said, "Quack, quack, quack, quack"
But only three little ducks came back
One, two, three
.....
One little duck went out one day
Over the hill and far away
Mother duck said, "Quack, quack, quack, quack"
But none of the five little ducks came back
Sad mother duck went out one day*

*Over the hill and far away
Mother duck said, "Quack, quack, quack, quack"
And all of the five little ducks came back*

Terdapat beberapa bagian lirik yang mengajarkan menghitung, yakni setelah akhir setiap bait. Oleh karena lagu ini bercerita tentang anak-anak bebek yang hilang maka lagu ini seolah dinyanyikan oleh ibu bebek yang menghitung jumlah anak-anaknya, dari *five, four, three, two, one, none*. Lagu ini juga dinyanyikan dengan gerak menunjukkan gerak tangan dan ekspresi wajah yang menyesuaikan momen, seperti *sad* dan *happy*. *Sad*, atau bersedih, saat anak-anaknya hilang, dan juga *happy*, saat semua anaknya kembali pulang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Permatasari & Sudarman, 2022) yang menyatakan bahwa *nursery rhymes* juga mampu memunculkan kosakata ekspresif anak dan juga pengembangan literasinya (Harper, 2011), dalam hal ini literasi numerasi sederhana dengan cara berhitung (*counting*).



Gambar 1. Apersepsi pengenalan kosakata sederhana (kiri); Pengenalan angka dalam bahasa Inggris (kanan)

Kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris sederhana ini dikemas dalam bentuk gerak dan lagu menggunakan *nursery rhymes*. Menurut (Christina & Pujiarto, 2023), *nursery rhymes* terbukti efektif dalam menambah kosakata dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa TK. Dalam kegiatan ini, awalnya para siswa memperhatikan arahan dari pengabdian pada tahapan apersepsi. Ketika saatnya mempraktikkan gerak dan lagu, para siswa dapat praktik dengan senang dan percaya diri, misalnya pada saat menyanyikan urutan hitungan angka, menirukan suara hewan, maupun pada saat melakukan gerak yang sesuai dengan lagu. Bentuk kepercayaan diri siswa TK di dalam pelatihan ini adalah mereka mampu mengikuti arahan dengan tetap riang dan semangat di dalam setiap tahap, baik apersepsi hingga kegiatan inti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pengenalan kosakata bahasa Inggris sederhana yang dikemas dalam bentuk gerak dan lagu bagi siswa TK A ini berhasil dilakukan dan sesuai dengan penelitian terdahulu. Hasil yang sesuai dengan penelitian terdahulu adalah bahwa *nursery rhymes* ini efektif bagi

pembelajaran siswa tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Selain efektif, *nursery rhymes* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang terlihat dari semangat para siswa dalam mengikuti arahan dan praktik. Akan tetapi, belum terlihat sejauh mana *nursery rhymes* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan rasa percaya diri siswa. Diperlukan kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut untuk menginvestigasi lebih jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1564917>
- Christina, Y., & Pujiarto, P. (2023). The Effectiveness of Nursery Rhymes Media to Improve English Vocabulary and Confidence of Children (4-5 Years) in Tutor Time Kindergarten. *Journal of Education Research*, 4(3), 1326–1333. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.406>
- Daulay, S. M., & Pransiska, R. (2022). Permasalahan Guru Taman Kanak-kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 79–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>
- Harper, L. J. (2011). Nursery Rhyme Knowledge and Phonological Awareness in Preschool Children. *The Journal of Language and Literacy Education*, 7(1), 65–78.
- Hery, I., Nair, S., & Krishnasamy, H. (2016). Optimizing Nursery Rhymes to Promote Interests towards Learning English among Young Learners in Indonesia. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.9734/BJESBS/2016/26752>
- Millán, C. (2016, Summer). *Nursery rhymes: Pieces of the children's literature puzzle in translation*. 25(1), 81–92.
- Permatasari, D. I., & Sudarman, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Nursery Rhymes Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di KB Kristen Kalam Kudus Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 1(1), 43–57. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.4>
- Ranuntu, G. C., & Tulung, G. J. (2018). *Peran Lagu dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar*. 4.
- Riabova, E., & Kobenko, Y. (2015). Onomatopoeia in the English and German Nursery Rhymes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206, 123–126. Tomsk, Russia: LKTI 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.039>
- Rini, E. A. (2018). Engaging Nursery Rhymes as Literary Works for Teaching English in EFL Students. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 63–72. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.68>
- Rozikova, G., & Otaboyeva, G. (2023). *The Role of Repetition in English Nursery Rhymes*. 20(2770).
- Setianingsih, I. S., Cahyaningrum, T., & Vertagina, J. (2023). Pendampingan Belajar Speaking bagi Anak di Oemah Ngaji, desa Argosari, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.284>

- Suciati, S., & Erzad, A. M. (2022). Acquainting English to Young Learners through Nursery Rhymes at Playgroup. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13786>
- Wahyuningsih, S. (2019). Kreasi Lagu Anak Berbahasa Inggris (Nursery Rhymes) sebagai Media untuk Mengenalkan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 189. <https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.4998>